

PERBEDAAN ADAPTABILITAS KARIR PADA PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DAN SMK NEGERI 1 MARTAPURA

*THE DIFFERENCE IN CAREER ADAPTABILITY BETWEEN STUDENTS AT DARUSSALAM ISLAMIC
BOARDING SCHOOL AND STUDENTS AT SMK NEGERI 1 MARTAPURA*

Hikmatul Aridha Husna¹, Marina Dwi Mayangsari² dan Rooswita Santia Dewi³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km.
36,00, Banjarbaru, 70714, Indonesia*

E-mail: hikmatularidha@gmail.com

No. Handphone : 081250154888

ABSTRAK

Masalah yang sering dihadapi remaja dalam mempersiapkan karir adalah ambiguitas, ketidakpastian, dan stres yang cukup besar jika menghadapi eksplorasi karir dan pengambilan keputusan. Hal ini tidak akan terjadi apabila remaja memiliki adaptabilitas karir yaitu kemampuan dan kesiapan menghadapi situasi tidak terduga, tugas-tugas, dan transisi karir termasuk berpartisipasi dalam tuntutan sekolah untuk mempersiapkan karir. Salah satu faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir adalah institusi pendidikan. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan adaptabilitas karir pada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura. Subjek penelitian yaitu 100 orang peserta didik Pondok Pesantren Darussalam dan 100 orang peserta didik SMK Negeri 1 Martapura, dengan karakteristik yaitu peserta didik kelas XI, berusia 15-22 tahun, dan menjadi peserta didik di institusi pendidikan terkait minimal 1 tahun. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan skala adaptabilitas karir. Hasil analisis data menggunakan t-tes sampel independen menunjukkan $-t$ hitung < $-t$ tabel dengan signifikansi $0,000 < 0,050$, artinya ada perbedaan adaptabilitas karir yang signifikan pada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura. Nilai rata-rata adaptabilitas karir peserta didik SMK Negeri 1 Martapura lebih tinggi daripada peserta didik Pondok Pesantren Darussalam dengan perbedaan sebesar 12,79.

Kata kunci: adaptabilitas karir, peserta didik, pondok pesantren, sekolah menengah kejuruan

ABSTRACT

The problems that adolescents often have in preparing for a career are ambiguity, uncertainty, and considerable stress when dealing with career exploration and decision making. This will not happen if the adolescents have a career adaptability, which is the ability and readiness to face unexpected situations, duties, and career transitions including participating in school demands to prepare for a career. One of the factors influencing career adaptability is educational institution. The purpose of this study was to find out the difference in career adaptability between students at Darussalam Islamic Boarding School and students at SMK (Vocational High School) Negeri 1 Martapura. The subjects of the study were 100 students of Darussalam Islamic Boarding School and 100 students of SMK Negeri 1 Martapura, who were the students in class XI, aged between 15 and 22 years old, and were the students in the educational institutions for at least 1 year. The quantitative method was used in the study and data were collected using a career adaptability scale. The result of data analysis using the independent sample t-test showed $-t$ count < $-t$ table ($-5.792 < -1.972$) with the significance of $0.000 < 0.050$, indicating that there was a significant difference in career adaptability between the students at Darussalam Islamic Boarding School and the students at SMK Negeri 1 Martapura. The average value of career adaptability of the students at SMK Negeri 1 Martapura was higher than that of the students at Darussalam Islamic Boarding School with a difference of 12.79.

Keywords: career adaptability, students, boarding school, vocational high school

Karir menjadi penting saat ini, sebab melalui karir individu mampu memenuhi kebutuhan hidup sekaligus menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan seseorang dalam berkarir dapat dikembangkan melalui pendidikan di sepanjang tahap perkembangan kehidupannya, termasuk pada masa remaja. Hal ini dipertegas oleh Nurmi (Desmita, 2015) bahwa orientasi masa depan remaja berkenaan dengan tugas-tugas perkembangan yang akan dihadapi pada masa remaja dan dewasa awal seperti pendidikan, pekerjaan, dan perkawinan.

Terkait karir dan pendidikan, Badan Pusat Statistik (2017) mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2017 yaitu sebesar 5,33%. Tingkat Pengangguran Terbuka ini didominasi oleh SMK sebesar 9,27% dan SMA sebesar 7,03% (Kusuma, 2017), sehingga memberikan pemahaman bahwa kualitas lulusan SMA, SMK, dan pendidikan sederajat masih belum memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh lapangan kerja. Masalah ini dapat dikaitkan dengan pernyataan Santrock (2011) bahwa permasalahan yang sering dialami remaja terkait persiapan karir adalah ambiguitas, ketidakpastian, dan stres yang cukup besar jika dihadapkan dengan eksplorasi karir dan pengambilan keputusan.

Saat ini, terdapat beragam pilihan lembaga pendidikan yang dapat membantu remaja mempersiapkan diri menghadapi masa depannya. Salah satunya yaitu SMK sebagai bentuk sekolah menengah formal yang lebih spesifik mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia pekerjaan. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 29 Tahun 1990, di mana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan pekerjaan.

Sementara itu dari jalur pendidikan nonformal, pondok pesantren dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Tujuan penyelenggaraan pendidikan pesantren yaitu untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren guna mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik agar menjadi ahli ilmu agama Islam dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan untuk membangun kehidupan Islami di masyarakat (Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007).

Adanya beragam lembaga pendidikan seperti SMK dan pondok pesantren salah satunya berfungsi untuk mempersiapkan remaja sebagai peserta didik agar mandiri di masyarakat termasuk dalam hal mencari nafkah dan berkarir. Akan tetapi pada kenyataannya,

remaja yang umumnya berada pada tingkat sekolah menengah tersebut justru masih bingung dalam menghadapi masa depan karirnya. Hal ini dipertegas oleh Santrock (2011) yang menyatakan bahwa banyak remaja yang tidak tahu informasi apa yang harus mereka cari mengenai karir dan juga tidak tahu bagaimana untuk mencarinya. Kebingungan remaja dalam menghadapi dunia karir tidak akan terjadi jika remaja memiliki kesiapan dalam memilih dan mengembangkan diri sesuai keinginan karirnya yang merupakan konsep dari adaptabilitas karir.

Savickas dan Profeli (2012) mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai kemampuan individu untuk mengatasi dan mempersiapkan diri menghadapi tugas-tugas, transisi, dan trauma dalam peran kerja yang pada taraf tertentu dapat mengubah integrasi sosialnya. Studi yang dilakukan oleh Subtirica dan Pop (2016) menemukan bahwa adanya hubungan timbal balik positif antara adaptabilitas karir dengan prestasi akademik pada remaja. Remaja dengan orientasi masa depan yang kuat dan telah ikut serta dalam kegiatan perencanaan karir cenderung tampil lebih baik di sekolah, begitupula sebaliknya. Adaptabilitas karir berfungsi sebagai strategi pengaturan diri yang memungkinkan individu menerapkan konsep diri mereka secara efektif dalam peran pekerjaan, sehingga menciptakan kehidupan kerja dan membangun karir (Savickas, 2005). Salah satu faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir menurut Hirschi (Mardiyati dan Yuniawati, 2015) yaitu institusi pendidikan, sehingga dapat dipahami bahwa memilih lembaga pendidikan yang baik sesuai dengan potensi remaja termasuk hal penting.

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi karir pada santri remaja dilakukan oleh Febriana (2013), dengan hasil bahwa faktor eksternal yaitu pengaruh orang tua dikatakan tinggi dan lebih dominan dalam membangun orientasi karir santri dibandingkan dengan faktor lainnya. Sedangkan, penelitian terkait dengan faktor penentu pemilihan karir peserta didik SMK dilakukan oleh Nufus (2017) menunjukkan bahwa nilai presentase tertinggi terletak pada faktor internal yaitu minat. Adanya perbedaan faktor dominan yang mempengaruhi pemilihan karir pada kedua penelitian tersebut membuat peneliti berasumsi bahwa akan terdapat perbedaan adaptabilitas karir pada peserta didik di pondok pesantren dan SMK.

Berdasarkan wawancara studi pendahuluan pada empat orang peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura tanggal 19 Oktober 2017, diketahui bahwa keempat peserta didik tersebut telah merencanakan karirnya. Peserta didik pertama dan kedua menyatakan bahwa setelah lulus dari jenjang pendidikan sekolah menengah ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai dengan jurusan yang dijalani di SMK. Peserta didik ketiga dan keempat memilih ingin langsung bekerja sejalan dengan jurusan selama di SMK. Sementara itu,

dari wawancara studi pendahuluan kepada empat orang peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam tingkat ulya (tingkat pendidikan menengah atas) tanggal 19 Oktober 2017, diketahui bahwa peserta didik pertama dan kedua belum memiliki rencana untuk bekerja maupun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peserta didik ketiga mengutarakan ingin meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi yang ada di pondok pesantren tersebut dan ingin mengikuti jejak orang tuanya menjadi guru Agama Islam, sedangkan peserta didik keempat mengaku menginginkan profesi sebagai pedagang, sebab menurutnya usaha paling baik adalah berdagang seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa akan terdapat perbedaan pada adaptabilitas karir pada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura, sehingga rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan adaptabilitas karir pada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan adaptabilitas karir pada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura. Adapun hipotesis penelitian ini adalah "Ada perbedaan adaptabilitas karir pada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura".

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik tingkat ulya (setara dengan tingkat sekolah menengah atas) di Pondok Pesantren Darussalam yang berjumlah 4.128 orang dan peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura yang berjumlah 1.782 orang. Adapun sampel penelitian ini yaitu 100 orang peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dan 100 orang peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura. Subjek penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan adanya pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria subjek penelitian ini adalah peserta didik sedang menjalani pendidikan di kelas XI, memiliki usia yang dapat digolongkan ke dalam kategori remaja tengah dan remaja akhir dengan rentang usia 15 sampai dengan 22 tahun, serta telah menjadi peserta didik pada lembaga pendidikan terkait minimal 1 tahun. Sampel uji coba skala diambil dari peserta didik kelas X berjumlah 120 orang peserta didik Pondok Pesantren Darussalam dan 120 orang peserta didik SMK Negeri 1 Martapura.

Pengambilan data baik uji coba maupun data penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura. Uji coba skala di Pondok Pesantren Darussalam dilaksanakan pada tanggal 4 April 2018 dan di SMK Negeri 1 Martapura pada tanggal 9 April 2018, sementara itu pengambilan data penelitian di Pondok Pesantren Darussalam dilakukan pada tanggal

26 April 2018 bagi peserta didik perempuan dan tanggal 2 Mei 2018 bagi peserta didik laki-laki, serta pengambilan data di SMK Negeri 1 Martapura pada tanggal 3 Mei 2018.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisa data berupa t-tes sampel independen. Penghitungan t-tes sampel independen dilakukan dengan bantuan program statistik komputer atau SPSS. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa skala adaptabilitas karir yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Savickas (2005) yang meliputi kepedulian karir (*career concern*), kontrol karir (*career control*), keingintahuan karir (*career curiosity*), dan keyakinan karir (*career confidence*). Skala adaptabilitas karir pada penelitian ini menggunakan bentuk skala Likert yaitu memiliki empat alternatif respon. Pengujian validitas skala adaptabilitas karir dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu validitas tampak, sedangkan untuk pengujian reliabilitasnya menggunakan teknik koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, dari pengujian ini didapatkan koefisien reliabilitas skala adaptabilitas karir sebesar 0,927. Seleksi aitem instrument penelitian menggunakan *corrected aitem total correlation*, di mana dari 80 aitem yang diuji coba tersisa aitem 61 aitem yang memenuhi kriteria r standar = 0,25 dan dapat dikatakan layak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data penelitian yang dilakukan pada sampel di Pondok Pesantren Darussalam diambil dari dua kelas yaitu peserta didik laki-laki dari kelas XI F sebanyak 50 orang dan peserta didik perempuan dari kelas XI A sebanyak 50 orang. Sementara itu, sampel penelitian di SMK Negeri 1 Martapura diambil dari 3 kelas dengan program studi yang berbeda yaitu kelas XI Pemasaran 1 dengan jumlah laki-laki sebanyak 22 orang dan perempuan sebanyak 16 orang, kelas XI Administrasi Perkantoran 1 dengan jumlah laki-laki sebanyak 20 orang dan perempuan sebanyak 15 orang, serta kelas XI Farmasi 1 dengan jumlah laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 19 orang. Total keseluruhan sampel di Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura masing-masing berjumlah 100 orang. Pengambilan data dilakukan langsung oleh peneliti dibantu rekan-rekan peneliti dalam memberikan skala adaptabilitas karir pada subjek dan mengumpulkannya kembali.

Skala adaptabilitas karir terdiri dari 61 aitem di mana setiap aitemnya diberi skor minimum 1 dan maksimum 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi adaptabilitas karir pada subjek. Semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula adaptabilitas karirnya. Berdasarkan perhitungan skor adaptabilitas karir subjek,

didapatkan kategorisasi data adaptabilitas karir sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel Adaptabilitas Karir

Institusi Pendidikan	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pondok Pesantren Darussalam	$X < 122$	Rendah	-	-
	$122 \leq X < 183$	Sedang	33	33%
	$183 \leq X$	Tinggi	67	67 %
Total			100	100 %
Institusi Pendidikan	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
SMK Negeri 1 Martapura	$X < 122$	Rendah	-	-
	$122 \leq X < 183$	Sedang	11	11%
	$183 \leq X$	Tinggi	89	89%
Total			100	100 %

Berdasarkan kategori pada tabel 9, diketahui bahwa dari 100 orang subjek di Pondok Pesantren Darussalam, 33 subjek (33%) memiliki adaptabilitas karir pada kategori sedang, dan terdapat 67 subjek (67%) memiliki adaptabilitas karir kategori tinggi, serta tidak ada subjek yang memiliki adaptabilitas karir pada kategori rendah. Hasil kategori juga menunjukkan, dari 100 orang subjek di SMK Negeri 1 Martapura, 11 subjek (11%) memiliki adaptabilitas karir pada kategori sedang, dan 89 subjek (89%) memiliki adaptabilitas karir pada kategori tinggi, serta tidak ada subjek yang memiliki adaptabilitas karir pada kategori rendah. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki adaptabilitas karir yang dapat dikategorikan tinggi.

Sebelum analisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat uji-t. Berikut hasil uji normalitas dan uji homogenitas data adaptabilitas karir pada peserta didik di Pondok Peantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Subjek Penelitian	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistik	df	Sig.
Adaptabilitas Karir	Peserta didik Pondok Pesantren Darussalam	.071	100	.200
	Peserta didik SMK Negeri 1 Martapura	.065	100	.200

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa taraf signifikansi uji normalitas untuk skor adaptabilitas karir peserta didik Pondok Pesantren Darussalam adalah 0,200 dan taraf signifikansi uji normalitas untuk skor adaptabilitas karir peserta didik SMK Negeri 1

Martapura adalah 0,200. Taraf signifikansi ini dapat diartikan bahwa data adaptabilitas karir pada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene's Test		
	F	Df	Sig.
Adaptabilitas Karir	2.976	198	.086

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi variabel adaptabilitas karir sebesar 0,086 , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel peserta didik Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura memiliki varians yang homogen karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan teknik t-tes sampel independen untuk mengetahui perbedaan adaptabilitas karir dua sampel yaitu pada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura. Pengujian untuk hipotesis ini menggunakan tabel t dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Adapun hasil uji t sampel independen variabel adaptabilitas karir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T	df	Sig
Adaptabilitas Karir	-5.792	198	0,000

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian melalui t-tes sampel independen, maka diperoleh hasil $t = -5.792$ dan signifikansi 0,000. Sementara itu, didapatkan nilai t tabel dengan $df (n-2) = 200-2 = 198$ yaitu sebesar 1,972. Melalui hasil ini dapat dilihat bahwa $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel} (-5,792 < -1,972)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima atau ada perbedaan adaptabilitas karir pada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura. Nilai t hitung negatif (-5,792) berarti rata-rata adaptabilitas karir peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam lebih rendah daripada rata-rata adaptabilitas karir peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura.

Tabel 5. Tabel Deskriptif Adaptabilitas Karir

Subjek Penelitian	N	Mean	Std. Deviation
Peserta didik Pondok Pesantren Darussalam	100	187,42	17,589
Peserta didik SMK Negeri 1 Martapura	100	200,21	13,352

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat rata-rata adaptabilitas karir pada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam adalah 187,42 dan rata-rata adaptabilitas karir pada peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura adalah 200,21, artinya bahwa rata-rata skor adaptabilitas karir peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura lebih tinggi daripada rata-rata skor adaptabilitas karir peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) antara peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura yaitu sebesar 12,79 poin (187,42 – 200,21).

Perbedaan adaptabilitas karir yang signifikan pada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura pada penelitian ini memberikan pemahaman bahwa institusi pendidikan yang berbeda memiliki tingkat adaptabilitas karir yang berbeda pula pada peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati dan Yuniawati (2015) mengenai perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah (SMA dan SMK) yang memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan adaptabilitas karir yang sangat signifikan antara peserta didik yang bersekolah di SMA dan peserta didik yang bersekolah di SMK. Rata-rata adaptabilitas karir pada peserta didik yang bersekolah di SMK menurut hasil penelitian ini yaitu sebesar 127,3, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata adaptabilitas karir peserta didik yang bersekolah di SMA yang sebesar 116,5. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Subtirica, Pop, dan Crocetti (2015) juga menunjukkan bahwa jenis sekolah (sekolah teoritis dan sekolah kejuruan) memiliki perbedaan di dalam nilai aspek-aspek adaptabilitas karir yang diperoleh, di mana peserta didik yang bersekolah di sekolah teoritis memiliki kepedulian, keingintahuan, dan keyakinan akan karir yang lebih besar daripada peserta didik di sekolah kejuruan.

Penelitian lain yang menunjukkan perbedaan adaptabilitas karir peserta didik berdasarkan institusi pendidikan juga dilakukan oleh Zulfiani (2017) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah (MA, SMA, dan SMK). Perbedaan nilai adaptabilitas karir pada subjek penelitian dari ketiga sekolah tersebut menunjukkan bahwa peserta didik MA memiliki adaptabilitas karir lebih tinggi dibandingkan SMK dan adaptabilitas karir

peserta didik SMA lebih tinggi dibandingkan SMK. Akan tetapi, tidak ada perbedaan adaptabilitas karir pada peserta didik MA dan SMA.

Argyropoulou, Tsikoura, dan Kaliris (2017) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan adaptabilitas karir dan *self efficacy* dalam perencanaan karir berdasarkan jenis sekolah yaitu sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan serta tingkat kelas. Hasil menunjukkan bahwa pada kelas A dan B (setara dengan kelas X dan XI sekolah menengah atas di Indonesia) peserta didik di sekolah menengah kejuruan memiliki nilai yang tinggi dalam adaptabilitas karir dan *self efficacy* pada daripada sekolah umum, sebab kepercayaan diri yang meningkat terhadap kontrol dan perencanaan kehidupan profesi peserta didik berkaitan dengan hubungan langsung dari program studi sekolah menengah kejuruan yaitu pasar tenaga kerja dan praktik pekerjaan tertentu. Hal ini turut mendukung hasil penelitian ini di mana peneliti melakukan pengambilan data pada peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Darussalam dan SMK Negeri 1 Martapura, dan hasil menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Martapura yang memiliki program praktik kerja lapangan memiliki nilai adaptabilitas karir yang lebih tinggi dibandingkan dengan Pondok Pesantren Darussalam yang tidak memiliki program tersebut.

Pengalaman kerja yang dimiliki peserta didik SMK Negeri 1 Martapura dari program praktik kerja lapangan (magang kerja) yang diterapkan sekolah diduga juga ikut memberikan pengaruh lebih tingginya angka adaptabilitas karir peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura dibandingkan dengan peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam yang tidak menjalani program praktik kerja lapangan. Pond (2010) memaparkan bahwa peserta didik yang memiliki pengalaman bekerja, kesempatan, dan akses pada pengetahuan dapat lebih siap untuk membuat keputusan karir, terutama karena mereka mengembangkan sikap dan minat yang berkaitan dengan pekerjaan. Aquila (2012) mengungkapkan bahwa pengalaman praktek kerja lapangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kematangan karir.

Monteiro dan Almeida (2015) melalui penelitiannya juga menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki pengalaman kerja memiliki adaptabilitas karir yang berbeda dengan peserta didik lain yang tidak memiliki pengalaman kerja yaitu memiliki rata-rata adaptabilitas karir yang lebih tinggi daripada peserta didik yang tidak memiliki pengalaman kerja terutama pada aspek keingintahuan karir. Tingkat keingintahuan lebih tinggi yang ditampilkan oleh peserta didik melalui pengalaman kerja dapat dikaitkan dengan keinginan untuk mengeksplorasi identitas, peran sosial dan minat yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Savickas (2005) menjelaskan bahwa sikap ingin tahu mengarahkan individu untuk mengamati lingkungan sebagai tempat belajar lebih banyak tentang diri dan situasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Guzman dan Choi (2013) mengungkapkan bahwa adaptabilitas karir memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan kerja, di mana individu yang memiliki tingkat kelayakan kerja tinggi diprediksi akan memperoleh manfaat aktif adaptabilitas karir. Berkaitan dengan keterampilan kerja, berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan dengan salah seorang guru di SMK Negeri 1 Martapura (19 Oktober 2017), peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura pada dasarnya dididik untuk memiliki keterampilan kerja dengan adanya kelas-kelas kejuruan sesuai dengan profesi tertentu. Selain itu, dengan adanya program magang kerja yang bekerja sama dengan beberapa kantor dan perusahaan yang ada di daerah Martapura, Banjarmasin dan Banjarbaru peserta didik diarahkan untuk menerapkan secara langsung ilmu pengetahuan yang telah diberikan di sekolah, sehingga peneliti berasumsi bahwa hal inilah yang ikut memberikan pengaruh pada angka adaptabilitas karir peserta didik SMK Negeri 1 Martapura yang sebagian besar berada pada kategori tinggi dan secara signifikan berbeda dengan adaptabilitas karir yang dimiliki peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam.

Sejak tahun awal sekolah peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura telah dihadapkan pada praktik-praktik kerja lapangan maupun studi-studi kasus untuk memperdalam kompetensi kerja jika nantinya telah lulus dan masuk ke dunia pekerjaan. Adanya program praktik kerja lapangan ini dapat membuat peserta didik SMK Negeri 1 Martapura lebih terbiasa dan fleksibel untuk menghadapi berbagai macam masalah dan situasi di lingkungan kerja. Dibandingkan dengan peserta didik Pondok Pesantren Darussalam, peserta didik SMK yang lebih sering dilatih memecahkan masalah dalam simulasi nyata dunia kerja akan memiliki keterampilan adaptasi terhadap kerja yang lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indianti (2015) yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif regulasi diri dalam belajar dan adaptabilitas karir. Semakin tinggi regulasi diri dalam belajar maka akan semakin tinggi pula adaptabilitas karir yang dimiliki. Individu yang dapat melibatkan dirinya dan menerapkan regulasi dalam proses belajarnya pada situasi yang disukai ataupun tidak, akan lebih merasakan kepuasan dalam proses belajarnya dan akan lebih siap menghadapi tantangan tugas belajarnya. Soresi, Nota, dan Ferarri (2012) juga menemukan bahwa adaptabilitas karir memiliki hubungan negatif dengan hambatan yang dirasakan dan hubungan positif dengan minat dan kualitas hidup.

Adanya perbedaan adaptabilitas karir pada dua institusi pendidikan ini juga diduga disebabkan oleh kurikulum atau sistem pendidikan yang berbeda, di mana SMK Negeri 1 Martapura sejak awal telah mengarahkan peserta didik pada penjurusan bidang karir tertentu dibandingkan dengan Pondok Pesantren Darussalam yang tidak memiliki program penjurusan kelas sesuai bakat dan minat peserta didik. Marpaung

dan Yulandari (2016) menyebutkan bahwa penjurusan yang dilakukan sejak awal sekolah juga memengaruhi kesiapan peserta didik dalam mengatasi tugas-tugas dalam perkembangan karir mereka. Berdasarkan jenis sekolahnya, peserta didik yang bersekolah di SMK memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dibanding peserta didik yang bersekolah di SMA.

Menurut Savickas (2005) adaptabilitas karir ditumbuhkan dari sikap penuh perencanaan dan optimisme, sebab individu menyadari tugas vokasional dan transisi pekerjaan yang akan dihadapi dan pilihan yang harus ditetapkan dalam waktu dekat dan masa yang akan datang. Peserta didik yang bersekolah di SMK memiliki perencanaan karir lebih awal dibandingkan dengan peserta didik yang bersekolah di Pondok Pesantren. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 salah satu fungsi SMK adalah membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keahlian kejuruan profesi tertentu sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Kurikulum pendidikan sekolah SMK sejak awal telah mengarahkan peserta didik pada penjurusan bidang karir tertentu sesuai dengan minatnya, sehingga peserta didik berkesempatan lebih banyak untuk merencanakan suatu bidang karir karena telah memilih penjurusan dibandingkan dengan pondok pesantren yang tidak menerapkan sistem penjurusan kelas, sehingga peserta didik belum secara spesifik mendalami dan melakukan perencanaan pada suatu bidang karir. Hal inilah yang turut menguatkan perbedaan adaptabilitas karir pada peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura dan Pondok Pesantren Darussalam dengan perolehan adaptabilitas karir peserta didik SMK Negeri 1 Martapura yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan adaptabilitas pada peserta didik Pondok Pesantren Darussalam.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di mana dalam penelitian ini belum dilakukan analisis ataupun kontrol terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perbedaan adaptabilitas karir peserta didik seperti keluarga, status sosial ekonomi, gender, regulasi diri, hingga *perceived social support*. Penelitian ini juga masih terbatas pada tempat dan jumlah sampel yang diambil. Penelitian ini hanya membandingkan 2 lembaga pendidikan dengan jumlah sampel 200 orang, sementara masih terdapat beragam lembaga pendidikan terutama pondok pesantren dan SMK yang ada di Martapura, Kabupaten Banjar. Selain itu, waktu pengambilan data di Pondok Pesantren Darussalam yang bertepatan dengan jadwal ujian akhir semester juga dikhawatirkan mempengaruhi fokus subjek dalam menjawab skala penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam adaptabilitas karir pada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dan

SMK Negeri 1 Martapura dengan signifikansi $0,000 < 0,050$ dan nilai t hitung yaitu $-5,792 < -1,972$. Nilai rata-rata adaptabilitas karir pada peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura lebih tinggi daripada nilai rata-rata adaptabilitas karir peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dengan perbedaan rata-rata sebesar 12,79. Sebagian besar subjek penelitian ini memiliki adaptabilitas karir yang dapat dikategorikan tinggi. Akan tetapi, pada kategori tinggi ini mayoritas peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura memiliki persentase yang lebih banyak daripada peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam. Adanya program pendidikan yang berbeda di kedua lembaga pendidikan ini diduga menjadi penentu perbedaan adaptabilitas karir pada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu bagi peserta didik untuk meningkatkan atau mempertahankan adaptabilitas karir yang dimiliki dengan melakukan hal-hal konkret seperti belajar dengan bersungguh-sungguh baik di bidang akademik maupun nonakademik yang mampu menunjang pencapaian karir, mengevaluasi diri apakah usaha dalam belajar telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, mencari informasi mengenai karir dengan berbagai sumber daya tidak hanya dari pelajaran yang diberikan di sekolah, serta lebih giat lagi dalam berusaha ketika menghadapi situasi yang tidak diinginkan.

Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi agar pihak sekolah membantu siswa dalam mengarahkan dan mengembangkan diri sesuai minat karirnya seperti memberikan layanan informasi mengenai karir melalui guru BK. Layanan BK ditujukan agar siswa dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi secara efektif. Peserta didik yang mengalami masalah dalam prestasi akademik dan perencanaan karir dapat melakukan konseling dengan guru BK untuk menemukan penanganan masalahnya, sehingga peserta didik secara optimal dapat menyesuaikan diri di lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pekerjaannya kelak. Pihak sekolah juga bisa melakukan studi banding ke sekolah-sekolah lainnya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan program pendidikan atau penentuan kebijakan baru untuk meningkatkan adaptabilitas karir peserta didik.

Bagi orang tua maupun keluarga peserta didik disarankan untuk terus memberikan perhatian dan dukungan terhadap pencapaian cita-cita karir subjek dengan memahami potensi subjek dan memberikan keleluasaan bagi subjek untuk mengambil keputusan karirnya sendiri. Orang tua atau keluarga juga dapat berkerja sama dengan pihak sekolah terutama guru BK untuk menemukan potensi subjek, mencocokkannya dengan bidang karir yang sesuai dengan bakat dan minat subjek, serta mengarahkan subjek pada kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang potensinya tersebut. Selain itu, orang tua atau keluarga hendaknya juga dapat menjadi pengamat dan penyemangat bagi subjek apabila

subjek mengalami kegagalan atau menghadapi situasi yang tidak diinginkan dalam usaha mencapai karirnya.

Bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti mengenai perbedaan adaptabilitas karir pada peserta didik terutama di sekolah menengah, disarankan untuk melakukan analisis ataupun kontrol terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perbedaan adaptabilitas karir peserta didik di dua lembaga pendidikan yang berbeda seperti keluarga, status sosial ekonomi, gender, *perceived social support*, regulasi diri, dan faktor-faktor lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat memperbanyak jumlah sampel agar gambaran hasil lebih mendekati kondisi yang sebenarnya. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini juga hanya terdiri dari 2 lembaga pendidikan, sehingga penelitian berikutnya disarankan untuk menambah jumlah lembaga pendidikan yang diteliti atau melakukan penelitian terkait perbedaan adaptabilitas karir pada jenis lembaga pendidikan yang berbeda dari penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan teknik pengambilan data selain pengisian skala, misalnya seperti observasi dan wawancara agar data yang diperoleh lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquila. (2012). Perbedaan pengalaman praktek kerja lapangan pada siswa sma-smk dan status keputusan karir terhadap kematangan karir. *Tesis*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20307891-T%2031396-Perbedaan%20pengalaman-full%20text.pdf>
- Argyropoulou, K., Tsikoura, I., & Kaliris, A. (2017). Career management skills of students in general and vocational upper-secondary schools in greece: career adaptability and self-efficacy in career planning. *Baltic Journal of Career Education and Management*, 5 (1), 1-15. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 dari <http://oaji.net/articles/2017/453-1516300749.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 1986-2017*. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2017 dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>
- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Febriana, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi karir para santri remaja di Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada

- tanggal 26 Oktober 2017 dari <http://eprints.uny.ac.id/15978/>
- Guzman, A.B., & Choi, K.O. (2013). The relation of employability skills to career adaptability among technical school students. *Journal of Vocational Behavior*, 82 (3), 199-207. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0001879113000316>
- Indianti, W. (2015). Dukungan sosial dan regulasi diri dalam belajar untuk membangun adaptabilitas karir pada mahasiswa baru universitas Indonesia. *Disertasi*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-4/20416090-D2087-Wahyu%20Indianti.pdf>
- Kusuma, H. (2017). Pengangguran di RI didominasi lulusan SMK. *Artikel Berita Ekonomi bisnis*, Jumat 05 May 2017. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2017 dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3493153/pengangguran-di-ri-didominasi-lulusan-smk>
- Mardiyati, B.D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah (SMA dan SMK). *Jurnal Fakultas Psikologi*, 3 (1), 31-41. Diakses pada tanggal 18 Februari 2017 dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3033>
- Marpaung, D.N., & Yulandari, N. (2016). Kematangan karir siswa SMU Banda Aceh ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah. *Jurnal Psikoislamedia*, 1 (2), 311-324. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 dari <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/918>
- Monteiro, S., & Almeida, L.S. (2015). The relation of career adaptability to work experience, extracurricular activities, and work transition in Portuguese graduate students. *Journal of Vocational Behavior*, 9, 106-112. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0001879115001050>
- Nufus, A. (2017). Faktor penentu pemilihan karir siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 26 Oktober 2017 dari <http://eprints.uny.ac.id/48216/>
- Pond, K.M. (2010). What's wrong with "i don't know?" an analysis of the characteristics and experiences of high school students with career uncertainty. *Thesis*. Georgetown University Washington, DC. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 dari <https://repository.library.georgetown.edu/bitstream/handle/10822/553875/pondKathryn.pdf?sequence>
- Republik Indonesia. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta : Sekretariat Negara. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2017 dari <http://www.bphn.go.id/data/documents/90pp029.pdf>
- Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta : Sekretariat Negara. Diakses tanggal 12 Oktober 2017 dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf>
- Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta : Sekretariat Negara. Diakses tanggal 5 November 2017 dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP17-2010Lengkap.pdf>
- Santrock, J. W. (2011). *Masa perkembangan anak, buku 2 edisi 11*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Savickas, M.L. (2005). *The theory and practice of career construction*. In S.D. Brown & R.W. Lent (eds), *career development and counseling: putting theory and research to work*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, inc. Diakses pada tanggal 2 November 2017 dari <http://en.booksee.org/book/677775>
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career adaptabilities scale: construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661-673. Diakses pada 19 Februari 2017 dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0001879112000139>
- Soresi, S., Nota, L., & Ferarri, L. (2012). Career adaptabilities scale-italian form: psychometric properties and relationships to breadth of interests, quality of life, and perceived barriers. *Journal of Vocational Behavior*, 80 (3), 705–711. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2017 dari

<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0001879112000334>

- Subtirica, O.N., Pop, E.I., & Crocetti, E. (2015). Developmental trajectories and reciprocal associations between career adaptability and vocational identity: a three-wave longitudinal study with adolescents. *Journal of Vocational Behavior*, 88, 131-142. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0001879115000299>
- Subtirica, O.N., & Pop, E.I. (2016). Longitudinal links between career adaptability and academic achievement in adolescence. *Journal of Vocational Behavior*, 93, 163–170. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2017 dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0001879116300148>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Bandung : Alfabeta.
- Zulfiani, H. (2017). Adaptabilitas karir ditinjau dari dukungan keluarga, jenis kelamin, dan jenis sekolah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2017 dari http://digilib.uin-suka.ac.id/24558/2/13710017_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf